

## ***Fraud detection dan fraud prevention dalam upaya tindakan kecurangan laporan keuangan desa***

**Ayu**

Universitas Muhammadiyah Palopo

Email: [ayu.jannah1206@gmail.com](mailto:ayu.jannah1206@gmail.com)

**Rahmawati**

Universitas Muhammadiyah Palopo

Email: [rahmawati345@yahoo.co.id](mailto:rahmawati345@yahoo.co.id)

**Abid Ramadhan**

Universitas Muhammadiyah Palopo

Email: [abidramadhan8@gmail.com](mailto:abidramadhan8@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Fraud detection dan fraud prevention terhadap proses pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa di desa Tabbaja dan Desa Libukang di lingkungan Provinsi Sulawesi Selatan. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survey. Sampel pada penelitian ini adalah aparatur desa dengan kriteria masa jabatan sudah melebihi 1 tahun. Jumlah aparat desa yang memenuhi kriteria sampling tersebut adalah sebanyak 30 orang responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data yang digunakan berupa opini dari subyek penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan metode survei yaitu melalui kuesioner yang mendapat bantuan dana desa. Data hasil jawaban kuesioner dari responden diuji dengan analisis regresi linier berganda dan menghasilkan bahwa variabel pengaruh Fraud detection dan fraud prevention memiliki pengaruh yang positif terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa.

**Kata Kunci** ; *fraud; dana desa ; Laporan keuangan .*

## **I. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan media informasi yang sangat penting karena sifatnya yang lengkap dan mampu mempengaruhi keputusan yang akan dibuat. Ada dua jenis aktivitas penipuan, yaitu penggelapan aset dan penipuan akuntansi. Tindakan kecurangan terkait laporan keuangan telah meningkatkan perhatian publik terhadap keandalan laporan keuangan. Penipuan mengacu pada setiap tindakan yang salah menggambarkan fakta material, mengarah pada penipuan dan dapat menguntungkan diri sendiri tetapi merugikan pihak lain. Pengguna laporan keuangan sangat bergantung pada informasi dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan harus menyediakan informasi yang relevan dan mekanisme pelaporan keuangan (Mardianto & Tiono, 2019).

Pentingnya penggunaan laporan keuangan mendorong perusahaan atau organisasi untuk menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan penggunanya, namun hal ini justru dapat membawa risiko penipuan yang tinggi (Putra & Kusnoegroho, 2021).

Dana desa adalah anggaran dana yang diberikan kepada aparatur desa untuk dikelola demi kemaslahatan desanya. Dana tersebut berasal dari anggaran pendapatan serta belanja negara (APBN) salah satu asal pendapatan desa ialah dana perimbangan keuangan pusat dan wilayah yang diterima kabupaten atau kota yang disalurkan secara proporsional dalam penyaluran masing-masing desa, yaitu paling sedikit 10%, yang diklaim menggunakan alokasi dana desa, setiap tahun pemerintah mengalokasikan dana yang cukup besar buat disalurkan ke pedesaan pada seluruh Indonesia. Mulai tahun 2015 – 2019 dana desa yang di anggarkan oleh pemerintah akan terus meningkat dari setiap tahun . Dana desa menjadi salah satu cara yang ditempuh oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerataan pembangunan pedesaan, dan berbagi perekonomian pedesaan, oleh karena itu, bila anggaran dikelola menggunakan benar dan amanah maka yang akan terjadi berasal aktivitas otonomi desa, khususnya pemberdayaan rakyat akan terlihat jelas. Dana desa dan alokasi dana desa artinya pertanggungjawabannya adalah bagian yang termasuk asal akuntabilitas keuangan publik pada saat ini, rentan terjadinya potensi penyelewengan pada akuntabilitas keuangan publik. Maka tidak menutup kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*) pada hal akuntabilitas dana desa dan alokasi dana desa (Fathia & Indriani, 2022).

Kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang memperoleh uang, aset, dan lain-lain dengan tujuan untuk menipu orang lain atau pihak tertentu. Karena godaan untuk menggunakan taktik yang tidak jujur untuk menghasilkan uang, Penipuan akuntansi sering terjadi sebagai akibat dari banyak prospek organisasi yang belum dimanfaatkan semakin banyak peluang yang dihasilkan, semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi (Dewi & Rasmini, 2019).

Kemunculan penipuan sebenarnya berbeda dengan bug, tetapi mendeteksi penipuan lebih sulit karena biasanya kabur. Kerahasiaan mengacu pada akuntansi dan dokumen terkait, dan ini juga mengacu pada tanggapan penipu terhadap permintaan auditor selama audit. Ketika auditor meminta bukti transaksi curang, ia menipu dengan memberikan informasi palsu atau tidak lengkap. Pencegahan penipuan adalah untuk mengurangi kejadian penipuan dalam pengelolaan uang desa. Kegiatan ini merupakan upaya pengendalian, termasuk pengendalian intern dalam pemerintahan desa. Kontrol juga dapat dicapai dengan memilih pegawai negeri dengan standar moral yang tinggi. peralatan profesional Demikian pula karyawan yang memiliki pola pikir *whistle blowing*. Penipuan adalah tindakan penyelewengan yang dilakukan oleh orang atau organisasi yang merugikan orang dan uang organisasi (Lestari, et al., 2019). Penipuan dana desa adalah pencurian dana desa yang ditujukan untuk perekonomian masyarakat tetapi dimanfaatkan secara tidak wajar oleh kepala desa atau perangkat desa yang tidak jujur. Penipuan adalah tindakan yang dirancang untuk menyakinkan seseorang untuk menandatangani kontrak sambil mempertahankan penilaian yang salah atau kesalahan penilaian yang ada. Menggunakan aset orang lain untuk meningkatkan kekayaan sendiri sementara melakukannya secara diam-diam mendorong keputusan yang buruk (Setiyowati et al., 2022). Adapun Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mendeteksi

kecurangan dan pencegahan kecurangan dalam upaya tindakan kecurangan laporan keuangan desa.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **1. Mendeteksi kecurangan**

Fraud adalah konsep penipuan disebabkan oleh 3 hal, yaitu (1) tekanan kecurangan dalam keadaan individu, seperti masalah keuangan, kebiasaan buruk seseorang dan harapan atau tujuan yang tidak realistis. (2) Peluang Peluang muncul dari ketidak efektifan pengendalian organisasi yang tidak efektif meliputi; ketergantungan berlebihan pada bawahan, kelemahan dalam proses otorisasi dan persetujuan manajemen, kurangnya penjelasan menyeluruh informasi keuangan pribadi, tidak ada pemisahan antara otorisasi dan penyimpanan aset, tidak ada verifikasi aktivitas independen, dan tidak ada perhatian terhadap detail donasi yang memungkinkan penipuan. (3) Pembenaan. Terjadi pada seseorang atau sekelompok orang yang membuat pembenaan atas kecurangan yang di implementasikan. Penipu biasanya mencari alasan untuk membenarkan bahwa yang dilakukannya bukanlah pencurian atau penipuan. (Rahman et al., 2022)

### **2. Pencegahan kecurangan**

Kecurangan adalah setiap perlakuan atau tindakan yang disengaja yang dapat merugikan beberapa pihak dalam organisasi. Penipuan dapat mencakup segala macam hal yang muncul dalam pikiran seseorang dan bahwa seseorang berusaha untuk mengambil keuntungan dari orang lain secara tidak benar atau dengan memaksakan kebenaran dengan cara yang tersembunyi, curang dan tidak jujur yang mengakibatkan orang lain tertipu. Kecurangan sering terjadi karena adanya kesempatan atau kesempatan, tekanan dan sikap, atau rasionalisasi (pembenaan). Penipuan dapat terjadi ketika ada kesempatan untuk melakukan penipuan. Kemudian kecurangan sering terjadi juga karena tekanan kehidupan pribadi maupun tekanan internal organisasi. Penipuan atau sering disebut dengan kecurangan memerlukan tindakan pencegahan, karena kecurangan merupakan perbuatan yang sulit untuk dideteksi. Ada beberapa langkah yang harus diambil untuk mengungkap penipuan. Penipuan dapat dicegah dengan menciptakan dan mendorong budaya kejujuran, keterbukaan dan sikap suka menolong dan dengan menghilangkan kesempatan yang biasanya akan mengarahkan seseorang untuk melakukan penipuan. Organisasi yang melakukan pencegahan kecurangan dengan menggunakan metode ini akan memiliki tingkat kecurangan yang jauh lebih rendah daripada organisasi yang tidak menggunakan metode. Anti-fraud adalah kegiatan untuk menetapkan kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan bahwa pejabat, manajemen, dan anggota organisasi lainnya telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tiga tujuan utama telah terpenuhi. Keandalan, efektivitas dan efisiensi pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Kecurangan dapat dicegah dengan membangun dan meningkatkan struktur pengendalian internal yang baik, meningkatkan budaya perusahaan, memperketat tindakan pengendalian dan membuat audit internal menjadi lebih efektif (Syamsuddin Syam & Purwanto Wahyudi, 2022).

Penipu atau penipuan adalah objek utama dalam akuntansi forensik. Kecurangan adalah pemahaman umum yang mencakup berbagai cara yang dapat digunakan oleh kecerdikan manusia, digunakan oleh satu orang untuk mendapatkan keuntungan atas orang lain melalui perilaku yang tidak benar. Kecurangan adalah penipuan yang

disengaja, biasanya dalam bentuk kebohongan, penjiplakan, dan pencurian. Penipu berusaha untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk uang dan kekayaan, atau untuk menghindari pembayaran atau kehilangan jasa, atau untuk menghindari pajak dan mengamankan kepentingan pribadi atau bisnis. Korupsi adalah salah satu bentuk penipuan, bukan merupakan budaya tetapi cerminan dari sistem ekonomi dan kelembagaan yang meningkatkan keuntungan atau keuntungan dari korupsi.(Saputra et al., 2019)

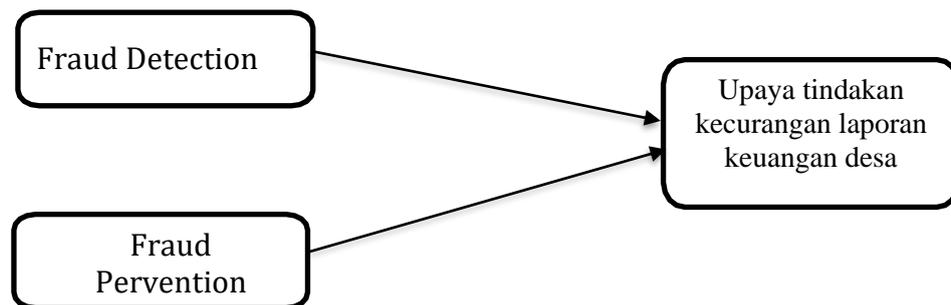
Berdasarkan ilustrasi tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya yaitu:

H1: *Fraud Detection* berpengaruh terhadap Upaya Tindakan Kecurangan Laporan Keuangan Desa

H2: *Fraud Pervention* berpengaruh terhadap Upaya Tindakan Kecurangan Laporan Keuangan Desa

H3: *Fraud Detection* dan *Fraud Pervention* terhadap terhadap Upaya Tindakan Kecurangan Laporan Keuangan Desa

Sesuai dengan rumusan hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini, maka dapat dibuat kerangka konseptualnya. Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian ini :



### III.METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu. mengumpulkan informasi, menyusun dan mendeskripsikan, informasi dan data, serta menjawab pertanyaan tentang peristiwa atau kejadian. Dalam penelitian ini, lebih ditekankan pada menjawab pernyataan kuesioner penelitian dengan pemikiran formal. (Saputra et al., 2019) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi yang valid, yang tujuannya adalah untuk menemukan, membuktikan, dan meembuktikan informasi sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan memprediks masalah bisnis.(Arthana,2019)

Teknik sampling yang digunakan adalah pemilihan sampel menggunakan metode purposive random sampling dengan berdasarkan pertimbangan (*judgement*) yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada tujuan dan masalah penelitian. Dalam penelitian ini sampel diambil dari aparat desa dan memiliki masa tugas telah melewati satu tahun sehingga diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai, pemahaman terhadap kondisi lingkungan kerja yang cukup, dan memiliki persepsi dan pertimbangan yang komprehensif terhadap kecurangan (*fra ud*). Jumlah aparat desa yang memenuhi kriteria sampling tersebut adalah sebanyak 30 orang responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data yang digunakan berupa opini dari subyek penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan metode survei yaitu melalui kuesioner. (Soukotta & Utami, 2019).

**IV. HASIL PENELITIAN**

Statistik deskriptif yaitu gambaran atau deskripsi data yang disajikan dengan varians, minimum, maximum, sum, range, mean (mean), standar deviasi, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2016: 19). Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TotalX1	30	38,00	42,00	40,6667	1,09334
TotalX2	30	39,00	44,00	40,5667	1,16511
TotalY1	30	20,00	24,00	22,3667	,88992
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data yang diolah dalam SPSS 25 (2023)

Dari Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan berjumlah 30 data yaitu. dari total 2 sampel. Standar deviasi variabel X1 (mendeteksi kecurangan ) adalah 1,09334, nilai minimum 38,00, nilai maksimum 42,00, dan nilai rata-rata 40,6667. Standar deviasi variabel X2 (pencegahan kecurangan ) adalah 1,16511 dengan nilai minimum 39,00, nilai maksimum 44,00, dan nilai rata-rata 40,5667. Sedangkan variabel Y (Upaya Kecurangan Laporan Keuangan) memiliki standar deviasi sebesar ,88992 dengan nilai minimum 20,00, nilai maksimum 24,00, dan nilai rata-rata 22,3667.

**Analisis Data**

Langkah selanjutnya setelah kuesioner diisi dan dilengkapi oleh responden adalah metode analisis yang tepat. Kemudian, bobot tanggapan yang dinyatakan oleh masing-masing variabel diberikan dan dirangkum. Metode analisis yang digunakan peneliti adalah uji deskriptif, analisis linier berganda ,Uji Kelayakan Model f, uji Koefisien Determinasi R<sub>2</sub> dan signifikansi variabel T. Peneliti mengembangkan kuesioner dengan cara mengadopsi dari penelitian sebelumnya dan juga mengembangkan sendiri mengacu pada indikator teori yang ada. Kuesioner yang digunakan akan mengukur satu variabel dependen dan dua variabel independen sesuai model penelitian yang telah ditetapkan. Skala yang digunakan untuk pengukuran adalah skala likert yang dinyatakan dengan rentang angka 1 sampai dengan angka 5.(Saputra et al., 2019)

**Uji Regresi Linear Berganda**

Model analisis data yang digunakan dalam model regresi berganda adalah model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis regresi berganda, variabel dependen (terkait) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen sehingga terjalin hubungan fungsional antar variabel dependen. Hasil uji analisis liner berganda dapat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al-Washliyah Sibolga 1521

dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 2.** Uji regresi linear berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.009	29.803		.839	.408
	fraud detection	.450	.688	.119	.654	.518
	fraud prevention	.675	.566	.217	1.191	.243

a. Dependent Variable: upaya tindakan kecurangan laporan keuangan desa  
 Sumber: data yang diolah dalam SPSS 20 (2023)

Dari tabel di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 25.009 dan nilai koefisien untuk variabel mendeteksi kecurangan sebesar 0,450 dan pencegahan kecurangan sebesar 0,675 maka persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 25,009 + 0,450 + 0,675 + e .$$

Y = Upaya Tindakan Kecurangan Laporan Keuangan Desa

X<sub>1</sub> = *Fraud Detection*

X<sub>2</sub> = *Fraud prevention*

a = 25,009 apabila *fraud detection* dan *fraud prevention* dalam keadaan konstanta atau bernilai 0 (Nol) maka upaya tindakan kecurangan laporan keuangan desa 25,009.

b<sub>1</sub> = 0,450 yang menyatakan bahwa setiap perubahan 0,450 variabel *Fraud Detection* (X<sub>1</sub>) maka variabel Upaya Tindakan Kecurangan Laporan Keuangan Desa (Y) akan terjadi perubahan satu satuan.

b<sub>2</sub> = 0,675 yang menyatakan bahwa setiap perubahan 0,675 variabel *Fraud prevention* (X<sub>1</sub>) maka variabel Upaya Tindakan Kecurangan Laporan Keuangan Desa (Y) akan terjadi perubahan satu satuan.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

**Tabel 4.** Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	73.926	2	36.963	1.313	.283 <sup>b</sup>
Residual	872.544	31	28.147		
Total	946.471	33			

a. Dependent Variable: upaya tindakan kecurangan laporan keuangan desa

b. Predictors: (Constant), fraud prevention , fraud detection

Sumber : data yang diolah dalam SPSS 20 (2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan 0,283 > 0,05 dan f hitung 1,313 < f tabel 3,32. Dengan demikian bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara simultan tidak terpengaruh dan tidak signifikan, fraud detection dan fraud prevention dalam upaya tindakan kecurangan laporan keuangan desa.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui besaran proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 <sup>a</sup>	.078	.019	5.305

a. Predictors: (Constant), fraud prevention , fraud detection  
 Sumber: data yang diolah dalam SPSS 20 (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 5, hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) memberikan nilai R-squared sebesar 0,019 Hal ini berarti bahwa Pengaruh *Fraud Detection* (X<sub>1</sub>) dan *Fraud Prevention* (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap Upaya Tindakan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Desa (Y) adalah sebesar 1,9%. Sedangkan sisanya 98,1% (100%-1,9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Uji Signifikansi Variabel (Uji T)**

Uji-t adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Hasil uji statistik disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Uji signifikansi variabel T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.009	29.803		.839	.408
	fraud detection	.450	.688	.119	.654	.518
	fraud prevention	.675	.566	.217	1.191	.243

a. Dependent Variable: upaya tindakan kecurangan laporan keuangan desa

Berdasarkan tabel diatas upaya tindakan fraud laporan keuangan desa dapat dipengaruhi oleh indikator masing – masing variabel independen hal itu dapat dilihat sebagai berikut :

- a. X<sub>1</sub> : *Fraud Detection* berpengaruh terhadap upaya tindakan fraud dalam laporan keuangan desa . Menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,654. Karena t<sub>hitung</sub> = 0,654 < t<sub>tabel</sub> = 1,701 dan signifikan dinilai 0,518 > 0,05 artinya X<sub>1</sub> tidak terdapat pengaruh dan signifikan variabel *Fraud Detection* terhadap upaya tindakan kecurangan laporan keuangan desa .
- b. X<sub>2</sub> : *Fraud Prevention* berpengaruh terhadap upaya tindakan kecurangan laporan keuangan desa . Menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,191. karena t<sub>hitung</sub> = 1,191 < t<sub>tabel</sub> = 1,701 dan signifikan 0,243 > 0,05 artinya bahwa X<sub>1</sub> tidak terdapat pengaruh dan signifikan variabel *Fraud Prevention* terhadap upaya tindakan kecurangan laporan keuangan.

## Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 30 responden, untuk memberikan informasi terkait pengaruh Fraud Detecion dan Fraud Prevention dalam upaya tindakan laporan keuangan desa. Dari hasil uji dari penelitian ini bahwa.

Hasil analisis regresi linear berganda di ketahui bahwa  $Y = 25.009 + 0.450X_1 + 0.675X_2 + e$  dengan nilai konstanta sebesar 25.009. Hasil analisis Uji F (Uji kelayakan model) diketahui bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan nilai sig  $0.283 > 0.05$  dengan nilai  $F_{hitung} = 1.313 < F_{tabel} = 3.32$ . dengan demikian bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Hasil Analisis Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi) Fraud Detecion dan Fraud Prevention dalam upaya tindakan laporan keuangan desa ini dapat diketahui dari nilai R Square sebesar 0.078 hal ini berarti bahwa pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap  $Y$  adalah sebesar 7.8% sedangkan sisanya 92.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil uji t berdasarkan hipotesis yang pertama diketahui untuk variabel Fraud Detecion ( $X_1$ )  $t_{hitung} = 0.654 < t_{tabel} = 1.701$  dengan signifikan dinilai  $0.518 > 0.05$  artinya  $X_1$  tidak terdapat pengaruh dan signifikan. Sedangkan hipotesis yang kedua untuk Fraud Prevention ( $X_2$ )  $t_{hitung} = 1.191 < t_{tabel} = 1.701$  dan signifikan  $0.243 > 0.05$  artinya bahwa  $X_2$  tidak terdapat pengaruh dan signifikan.

## V. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas serta berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian maka ditarik kesimpulan sebagaimana berikut

1. Fraud Detection tidak berpengaruh (singifikan) terhadap upaya tindakan kecurangan laporan keuangan desa.
2. Fraud Prevention tidak berpengaruh ( singifikan ) terhadap upaya tindakan kecurangan laporan keuangan desa.
3. Fraud Detection dan Fraud Prevention tidak berpengaruh ( singifikan ) terhadap upaya tindakan kecurangan laporan keuangan desa.

## VI. SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan memperluas wilayah cakupan sampel yang sehingga diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arja Sadjiarto. (2000). Akuntabilitas dan pengukuran kinerja pemerintahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), pp.138-150. <https://doi.org/10.9744/jak.2.2.pp.138-150>
- Arthana, I. K. (2019). Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Kecamatan Amabi Oefeto Timur. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(1), 35–43. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1302>
- Aziiz, M. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 334–344. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p334>
- Callista, N. (2016). Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt.tresnamuda Sejati Cabang Surabaya. *Agora*, 4(2), 45–50.
- Dewi, N. K. P. P., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM dan Locus Of Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al-Washliyah Sibolga

- Control Pada Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1071–1082. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p12>
- Fathia, J., & Indriani, M. (2022). Pengaruh sistem keuangan desa terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pengelolaan dana desa dengan moralitas individu sebagai pemoderasi (studi di Desa Kabupaten/Kota Provinsi Aceh) Jihan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4(0), 455–468. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art57>
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 1(1), 87–103. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>
- Nafidah, L. N., & Anisa, N. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Jombang. *Akuntabilitas*, 10(2), 273–288. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.5936>
- Putra, A. R., & Kusnoegroho, Y. A. (2021). Pengujian Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(2), 172–185. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i2.6269>
- Rahman, K., Anggraeni, R., & Febriana, D. (2022). Fraud Triangle Mendeteksi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Dana Desa. *Jakk*, 5(2), 94–100.
- Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., Priliandani, N. M. I., & Putra, I. G. B. N. P. (2019). Praktek Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi: Universitas Warmadewa*, 10(2), 168–176. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.915.168-176>
- Setiyowati, S. W., Irianto, M. F., & Tyasari, I. (2022). Determinan Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa Dimoderasi Kompetensi Aparatur. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 62–72. <https://doi.org/10.35138/organum.v5i1.197>
- Soukotta, V., & Utami, I. (2019). Apakah Gaya Kepemimpinan Mendukung Potensi Pengungkapan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa? *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(2), 223–238.
- Syamsuddin Syam, S. S., & Purwanto Wahyudi. (2022). Pencegahan Fraud Dalam Perspektif Metafora Amanah. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 159–174. <https://doi.org/10.24252/assets.v1i1.29296>